

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A.1 Latar belakang**

Berkembangnya bidang komunikasi yang bersinergi bersanding bersama kemajuan bidang teknologi apalagi mengenai yang namanya konten kreator yang terus maju secara signifikan dengan waktu yang sangat cepat, hal ini yang membuat banyak hal dan orang-orang ingin terlibat didalamnya dimana sudah banyak subjek pendukung dalam hal tersebut.

merupakan media komunikasi masa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi Serta memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam tugas serta fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan , serta kontrol dan perekat sosial, penyelenggaraan wajib bertanggung jawab dalam menjaga nilai norma, tata susila, budaya , kepribadian dan kesatuan bangsa yang berdasarkan pada ketuhanan yang maha esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab .

Kemunculan Televisi di Indonesia di pelopori oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang mulai mengudara sejak 1962, sejak itu TVRI mengemban Tugas yang tak mudah, selang beberapa tahun kemudian untuk memperluas jaringan dan informasi, Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden (KEPPRES) tentang pembentukan Yayasan TVRI, semejak itu di resmikanny Stasiun TVRI Lokal milik pemerintah daerah yang di anggap strategis termasuk TVRI Stasiun Bangka Belitung.

Pelaksanaan Perguruan Tinggi STIKOM “AKINDO” Yogyakarta, Jurusan Penyiaran Radio-TV Diploma III penyiaran tidak cukup diterapkan di kampus saja,melaikan perlu adanya pendidikan diluar kampus sebagai pengembanganya untuk pelaksanaan pendidikan dikampus di titik pengujian kepada masalah teoritis pengembangan kreativitas dan pengembangan studi oleh karena itu mahasiswa perlu mengamati serta praktek langsung di dunia kerja yang sesungguhnya..

Di dalam kurikulum DIII Penyiaran R-TV terdapat program PKL ataupun TA (Karya Kreatif) pada semester 6 yang merupakan bagian dari salah satu mata kuliah wajib yang merupakan syarat mutlak untuk dipenuhi oleh setiap mahasiswa dalam mencari pengalaman kerja yang sesungguhnya yang juga bisa diartikan bahwasanya dengan adanya Program PKL/TA ini mahasiswa mendapatkan kuliah kedua sebagai pendidikan tambahan dan juga pengetahuan dunia kerja yang sebenarnya agar diharapkan bisa membantu mahasiswa dalam peningkatan daya kreatifitas yang tidak hanya sebatas teori saja dan praktek saja tetapi lebih pada aplikasi secara nyata dalam dunia kerja sesungguhnya.

Pelaksanaan PKL penulis menentukan bahwa media pertelevisian sebagai lokasi PKL meski mendapatkan kendala dalam mendapatkan peluang tempat magang di karenakan pandemi covid-19 yang tidak memberi izin dan membatasi jumlah peserta magang pada Stasiun Televisi tersebut di pulau jawa khususnya, oleh karena itu penulis memutuskan untuk memilih Stasiun Televisi Lokal di daerah yang minin dampak terpapar *Covid-19*. Dan penulis memutuskan memilih tempat PKL di Stasiun Televisi TVRI Daerah Provinsi Kep.Bangka Belitung.

Televisi merupakan gebrakan teknologi baru, kala itu dimana media massa dalam menyampaikan informasi yang awalnya hanya cetak dan radio namun kali ini televisi menghadirkan media massa secara audio vusial yang artinya bukan mementingkan audio namun juga mementingkan secara visual (gambar). Mengenai televisi tak lepas dari subuah rangkaian program yang dikerjakan secara seksama dan bekerjasama agar dapat menghasilkan program yang berkualitas.

TVRI Bangka Belitung atau yang lebih dikenal dengan TVRI BABEL adalah stasiun lokal dibawah naungan lembaga pertelevisian pemerintah milik pemerintah daerah yang sudah mengudara sejak 2014 atau selama 7 tahun, meski baru beroperasi kurang dari 1 dekade, TVRI BABEL terus aktif dan inovatif dalam memperbaharui program nya.

Dalam produksi TVRI BABEL selalu berperinsip untuk menyajikan tayangan yang berkualitas dan tepat, stasiun TVRI BABEL memilih betul pegawainya secara kualitas dan kuantitas agar dapat menghasilkan ide-ide yang baik kedepannya, yang dapat menggunakan dan merangka konsep-konsep menjadi sebuah tayangan yang bagus baik itu secara pengambilan gambar, naskah, teknik-teknik pendukung lainnya. Meskipun terkadang terdapat kendala dalam menjalankan produksi tetapi *all crew* selalu berusaha menyajikan tayangan sebaik mungkin yang mengandung unsur artistik bagi program non berita sedangkan dalam program non berita keaslian dan keakuratan yang terpenting agar cepat dan tepat ketika sampai ke masyarakat Bangka Belitung dan sekitarnya.

Program-program TVRI BABEL kebanyakan merupakan program acara *Talkshow* serta program Feature Program tersebut bisa saja dilakukan secara *fleksibel* dan dikerjakan dalam waktu sesingkat singkatnya termasuk program *Talkshow* “SALAM SEPERADIK” dan *Talkshow* “DIALOG 21”. Program *Talkshow* “SALAM SEPERADIK” ini ditayangkan setiap hari Senin-Kamis pada pukul 14.00 - 15.00 WIB. Sedangkan untuk *Talkshow* “DIALOG 21” waktu penayangannya *fleksibel* tergantung hal apa yang ingin diangkat, namun biasanya program ini tayangkan setiap hari Selasa-Kamis pada pukul 15.00 - 16.00 WIB.

Kedua program tersebut termasuk program yang digarab dalam pemanfaatan waktu sebaik mungkin dengan durasi kesiapan sangat singkat. Namun tim produksi akan mencari materi sebaik mungkin serta menarik agar materi tepat ketika sampai ke masyarakat, tayangan ini bisa dikatakan memuaskan karena program tersebut mendapatkan hati di masyarakat Bangka Belitung.

*Floor Director* di program “SALAM SEPERADIK” sangat diperlukan dimana sering terjadinya kekosongan dalam divisi ini, dan hal itu bisa saja membuat jalannya produksi program melambat oleh sebab itu penulis berniat dan ingin tahu lebih dalam mengenai peran *floor director* yang mengatur jalannya program di dalam *studio*, oleh sebab itu penulis

memutuskan untuk mengangta hal tersebut menjadi judul pada Tugas Akhir (TA) dengan judul “Peran *Floor Director* Dalam Program Salam Seperadik dan Dialog 21 di TVRI Bangka Belitung.”

### **B.Rumusan Masalah**

- 1) Peran *Floor Director* Dalam Produksi Program “Salam Seperadik dan Dialog 21” di TVRI Bangka Belitung?
- 2) Bagaimana Alur Kerja *Floor Director* di TVRI Bangka Belitung?
- 3) Kendala Dalam menjalankan Peran menjadi *Floor Director* di TVRI Bangka Belitung?

### **C. Maksud dan Tujuan**

Maksud:

1. Untuk menerapkan keilmuan dan teoritis selama penulis menjalani pekuliahan dengan cara terjun langsung ke dunia kerja dalam kewjiban menjalan kan tugas akhir dengan melakukan PKL atau kulia kerja lapangan.
2. Penulis ingin lebih mengetahui lebih dalam dan dapat memperhatikan secara langsung prosedur dan rangkaian dalam membuat dan mengerjakan produksi program dari awal sampai akhir baik itu secara langsung (*live*) maupun rekaman (*typing*).
3. Penulis ingin menambah ilmu serta wawasan dalam bidang penyiaran dengan memperhatikan jalannya produksi program yang di buat di TVRI BABEL khususnya program *talkshow*.
4. Penulis ingin menambah relasi atau rekan dalam bidang yang sama agar dapat inforamasi peluang tertentu agar dapat memudahkan penulis dan juga bisa menjadi tambahan informasi atau data yang nantinya mungkin dapat menambah ide dan gagasan dalam laporan penulis.

Tujuan:

1. Agar penulis bisa mengetahui proses berlangsungnya produksi program langsung (live) atau rekaman(record) secara nyata yang di produksi oleh TVRI Bangka Belitung.
2. Penulis ingin mengetahui poin-poin penting apa yang di lakukan floor director dalam menjalankan tugasnya di TVRI Bangka Belitung.
3. Agar penulis dapat mempelajari jenis aba-aba dan isyarat tertentu serta hal yang harus di siapkan menjadi floor director di TVRI Bangka Belitung.

#### **D.Tempat dan Waktu PKL**

TVRI Stasiun Bangka Belitung

Komp. Kantor Gubernur, jl.Pulau Belitung, Air itam, Bukit intan,Kota Pangkal Pinang,Keb. Bangka Belitung 33648

Telepon : (0717) 4262 – 1119

Waktu PKL : 22 Maret – 10 Juni 2021

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

##### 1. Wawancara

adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

##### 2. Praktek produksi

Adalah teknik dan kegiatan yang mempelajari dan memahami tindakan serta perlakuan tertentu dalam sehari-hari untuk mendapatkan data secara observasi sehingga dapat mengetahui objek yang berlangsung.

##### 3. Studi Pustaka

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur,catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang di pecahkan.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Penegasan Judul/Sub Judul

Laporan ini berjudul “Peran *Floor Director* dalam Program Salam Seperadik dan Dialog 21 di TVRI Bangka Belitung”. Untuk melengkapi gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang penulis jabarkan:

- a. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Merupakan aspek dinamis kedudukan ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan dan kedudukan saling ketergantungan satu sama lain. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, 2014*)
- b. *Floor Director*, merupakan asisten sutradara, FD bertanggung jawab di dalam studio mengarahkan talent dan *crew* di dalam studi gambar. (Wibowo, 2003:38)
- c. Program TV merupakan acara-acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Secara garis besar, program TV dibagi menjadi program berita dan program non berita. Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (*format*) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi gelar wicara (*talkshow*), dokumenter, film, kuis, musik, intruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk non berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan warta penting (*hard news*) atau berita mengenai

peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (*soft news*) yang mengangkat berita bersifar ringan.(Edwi Arif,2009:17)

- d. Salam Seperadik merupakan suatu program berformat non berita / hiburan yang menyajikan tayangan edukasi serta tips yang berkaitan di kehidupan sehari-hari dengan dibawa dua host, yang tayang setiap hari Senin – Kamis setiap pukul 14.00 – 15.00 wib dibawakan dua pembawa acara, program ini diproduksi secara *indor* di studio satu blok dua kantor TVRI Bangka Belitung, Salam Seperadik sudah mengudara kurang lebih dua tahun dan selalu setia serta konsisten dalam memberi tips dan menyampaikan informasi ke masyarakat Bangka Belitung dan sekitarnya. (arsip data TVRI Stasiun Bangka Belitung)
- e. Dialog 21 merupakan program *talkshow* yang menghadirkan orang-orang penting dalam mekanisme lembaga maupun yang memiliki inovasi di Bangka Belitung. Tayang setiap hari Selasa-Kamis pukul 15.00 – 16.00 wib biasanya program ini sangat fleksibel dimana mengikuti topik hangat (berkembang) di wilayah Bangka Belitung, agar dapat mengulik informasi lebih dalam atas isu tersebut, program ini dilakukan secara *indor* di studio satu blok tiga kantor TVRI Bangka Belitung dan secara *outdor* di lokasi-lokasi tertentu untuk kebutuhan gambae ataupun yang saling memudahkan antara pihak stasiun dengan narasumber.(arsip data TVRI Stasiun Bangka Belitung)

### **A.1. Program Siaran Televisi**

Program yang ada di televisi Indonesia cenderung berkaca seperti di benua Amerika, terlihat dari program kejar tayang, kuis, sinetron, dan program hiburan. Itu bukan tanpa sebab, karena stasiun televisi harus memikirkan keuntungan dan memperhitungkan kerugian setiap tayangan yang di buat.

Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing masing.

- a) *News Reporting* (Laporan Berita)
- b) *Talk Show*
- c) *Call-in Show*
- d) *Documenter*
- e) *Magazine / Tabloid*
- f) *Rural Program*
- g) *Adveratising*
- h) *Education / Instructional*
- i) *Art & Culture*
- j) *Music*
- k) *Soap Opera / Sinetron / Drama*
- l) *TV Movies*
- m) *Game Show / Kuis*
- n) *Comedy / Situation Comedy, dll*

(Morissan,Op.cit:222 & Rusman Latif,2015:40)



## **A.2.Peran Pengarah Acara**

Kegiatan yang dilakukan pengarah acara pada dasarnya suatu tugas yang sulit, pengarah acara diuntut menjadi seseorang yang paling banyak terlibat dalam pembuatan program dari awal sampai akhir, dan ada hal lain juga yang menjadi tanggung jawab tambahan bagi seorang *floor director* yaitu harus menjamin setiap produksi program harus tersampaikan dengan baik ke penonton karena suatu tayangan yang kurang baik menjadi pertimbangan dan kritik bagi seorang *floor director* yang mengarahkan program tersebut.

Maka sebab itu pengarah acara harus melakukan kerjasama yang baik kepada semua kerabat kerja termasuk asistent pengarah acara di studio yaitu *floor director* yang bertanggung jawab dalam studio ketika sebelum produksi, produksi berlangsung, bahkan setelah produksi. *Floor Director* sudah seperti tangan kanan pengarah acara (*Program Director*) dalam suatu produksi. (Syamsir, 2014:112)

## **A.3. Elemen Penting Program Acara**

Dalam penyajian sebuah program acara yang baik dan memiliki ciri khas, dalam pembuatan program dibutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian maupun skil di bidang tertentu seperti produser, pengarah acara, *technical director*, *floor director*, *lighting director*, *audio*/penata suara, *switcher*, dan kameramen agar dapat menghasilkan program yang layak di sebarluaskan ke masyarakat

Selama produksi, produser bertanggung jawab untuk merencanakan acara siaran, ide harus terbentuk dari produser atau orang lain, dan ide yang terbentuk di tuangkan di dalam naskah, kemudian penulis naskah akan menjalankan naskah sesuai format yang di jalankan.

Pengarah acara dalam melaksanakan produksi bertugas sebagai mewujudkan naskah seorang produser menjadi suatu bentuk dan susunan gambar dan suara yang dalam pewartannya harus selalu mengingat akan kepentingan

penontonnya, dengan demikian pola pemikiran harus sejalan dengan produser. Hal demikian dimaksudkan agar hasil karyanya menjadi tontonan yang benar-bener dapat dinikmati. Kegiatan dari semua tugas di stasiun penyiaran bertumpu pada hasil karya pengarah acaranya, meskipun akhirnya pertanggung jawaban seseorang pengarah acara bukan kepada siapa pun , tetapi justru kepada khalayak penonton , memang tugas pengarah acara sulit dan rumit, ia harus bekerja pada media berteknologi tinggi, sementara selalu dituntut akan kreartivitas dan harus memperhatikan kemampuan dan keterbatasan dari seluruh kerabat kerjanya.

Maka sebab itu pengarah acara harus melakukan kerja sama yang baik kepada semua kerabat kerja termasuk asistent pengarah acara di studio yaitu *floor director* yang bertanggung jawab dalam studio ketika sebelum produksi , produksi berlangsung , bahkan setelah produksi. *Floor director* sudah seperti tangan kanan pengarah acara dalam suatu produksi.(Syamsir, 2014:112)

*Technikal director* adalah orang yang bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan yang akan di gunakan. Disamping itu seseorang *technical director* akan selalu memberikan saran yang bersifat teknis pada saat dilaksanakan pertemuan yang khusus diselenggarakan untuk keperluan produksi yang sedang berlangsung maupun produksi berikutnya (Dedy Iskandar M, 2005:7-9)

*Floor director* merupakan wakil dari pengarah acara di dalam studio, dimana *floor director* akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan pengarah acara kepada kerabat kerja dan para artis penduduk dalam bentuk tanda-tanda saat akan dimulainya dan berakhirnya suatu acara. Bahkan untuk acara yang besar dapat bertindak sebagai asisten pengarah acara. (Dedy Iskandar M, 2005:7-9)

*Lighting director* bertanggung jawab mengenai teknik dan seni penataan tata cahaya di studio, baik secara artistik maupun secara fungsional yang menyentuh perasaan yang sesuai tuntutan naskah atau seorang penata pencahayaan berkerja sama dengan sutradara, koreografer, penata panggung, penata busana, dan penata suara untuk menciptakan pencahayaan, asmofer,

dan waktu produksi dalam menanggapi atau menyesuaikan naskah dengan tetap memperhatikan masalah visibilitas, keamanan, dan biaya.(Dedy Iskandar M,2005:7-9)

Penata suara bertanggung jawab untuk merencanakan dan akan mengatur pertimbangan suara yang datang dari berbagai sumber, efek suara,music hingga rekaman dialog dengan melakukan teknik perekaman dalam penempatan *microfon* dan lain sebagainya agar mendapatkan hasil yang maksimal. (Dedy Iskandar M,2005:7-9)

*Switcher* dalam produksi adalah memilih sumber video yang sesuai atau gambar, melakukan tansisi dasar antara dua sumber dan menciptakan atau mengakases pengaruh khusus *switcher* yang bisa secara otomatis menyambungkan program dengan video .(Dedy Iskandar M,2005:7-9)

Kameramen merupakan tangan kanan seorang pengarah avara karena itu harus mempunyai hubungan yang bagus antara keduanya agar memudahkan seorang pengarah acara dalam melaksanakan tugasnya, seorang kameramen juga harus mempunyai jiwa seni khususnya dalam seni komposisi gambar atau video, dengan jiwa seni yang di miliki hasilnya mempunyai nilai-nilai artistik yang tinggi. (Dedy Iskandar M, 2005:7-9)

Serta kameramen menjadi ujung tombak dalam mengoprasikan kamera untuk mengambil gambar dan memahami fitur-fitur yang terdapat di dalam kamera tersebut sehingga bisa memaksimalkan hasil gambar yang di dapat, kameramen harus memahami betul maksud dan harapan pengarah acara dalam mengambil gambar atau video.

### **B. *Floor Director* ( FD )**

*Floor Director* merupakan pimpinan studio, di beberapa stasiun televisi dan *production hous* ,*floor Director* bisa juga disebut sebagai *floor Manager*. *Floor Director* adalah kepanjangan tangan dari *Program Director/PD*, *Floor Director* mendengarkan perintah PD melalui sistem komunikasi *intercom* dari *contro room* . Ibarat anggota tubuh seorang FD menjadi telinga,mata,

dan mulut seorang PD. Tugas utama seorang *Floor Director* adalah berkomunikasi dengan *talent*/pengisi acara dalam acara siaran langsung di studio, FD memiliki otoritas terakhir.

Sebelum produksi dimulai alias di produksi, seorang *Floor Director* harus memahami rundown terlebih dahulu. Jika ada perubahan dalam rundown maka sebagai pimpinan di studio, FD harus segera mengkomunikasikannya dengan seluruh kru yang ada di studio.

Juga jika ada perubahan yang melibatkan *anchor* misalnya, maka *FD* secepat mungkin memberitahukan pada *anchor* tersebut. menyarankan agar seorang *FD* memiliki semua pengetahuan hal teknis yang ada di studio, karena jika di perlukan *FD* bisa “menggantikan” tersebut. (Andrew Utterback, 2010:830)

### **B.1. FD ( FLOOR DIRECTOR ) dengan Crew di Studio**

Seorang *FD* tidak saja memiliki keahlian dalam mengontrol proses produksi program namun *FD* juga harus bisa berkomunikasi dengan talent, komunikasi tersebut harus terjalin sejak awal sebelum produksi di mulai dan ketika produksi itu berlangsung, hal tersebut merupakan hal yang sangat penting karena itu termasuk tanggung jawab *FD* yang bertugas dalam mengatur jalannya produksi.

Misalnya ketika talent sudah berada di posisi yang baik, *FD* harus meyakinkan posisi *clip on* yang dikenakan talent sudah terpasang dengan baik. Atau ketika pengisi acara “ salah melihat kamera” maka *FD* harus segera memberitahukan talent tersebut untuk melihat ke arah kamera yang diinginkan.

*FD* harus berperan aktif agar pengisi acara merasa nyaman dan akhirnya terlihat baik ketika berinteraksi dengan kamera. Ketika talent sudah berada pada *blocking set*, *FD* selalu berkomunikasi dengan crew yang ada di studio jika misalnya ada perubahan *blocking* pada *talent*.

## Metode Penyampaian intruksi / aba – aba

Memberikan aba-aba menurut SS Dareanto (1991:195) tidak semudah apa yang kita bayangkan, karena kita harus melakukan adaptasi dan penyesuaian secara menyeluruh, hal tersebut yang membuat kita harus menguasai setiap masalah dan mengambil solusi dengan cepat dan tepat.

Ada beberapa cara penyampaian aba-aba yang berupa kata-kata, tanda – tanda gerakan dan gambar.

1. Aba-aba secara verbal

Aba-aba secara verbal dilakukan dengan menggunakan kalimat dalam dialog, yang tentunya telah disepakati bersama.

2. Aba – aba menggunakan *interkom*

Aba – aba ini sifatnya secara langsung diberikan secara langsung kepada pengisi acara / pembaca dengan menggunakan *carpiece*.

3. Aba – aba melalui *tolly light*

Pengisi acara dapat memperhatikan lampu berwarna merah diatas kamera, sebagai tanda mulai ataupun berhenti.

4. Aba – aba melalui monitor

Peragaan tertentu yang keluar melalui *output* dari monitor, digunakan sebagai tanda mulai / diakhirinya suatu kegiatan, atau perpindahan suatu kegiatan yang lain nya.

## **B.2. Bahasa Tubuh Seorang *Floor Director*:**

Biasanya ketika program berlangsung nampak seorang floor director mengerkan tubuhnya seperti aba-aba atau inrupsi kepada semua orang yang ada di studio khusus nya yang ada di depan kamera, ini merupakan gambaran dari beberapa contoh bahasa tubuh yang dipergunakan *floor director* ketika bertugas Sbb:



Gambar 1. *Four Minutes* : waktu kurang 4 menit lagi.  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 2. *HurryWrap it up* : Cepat.  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 3. *On time on the nose* : Harus tepat waktunya..  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 4. *No time left* : Tidak ada waktu lagi. .  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 5. *Cut* : berhenti.  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 6. *Stand buy* : besiap-siap.  
Sumber: Foto Pribadi.2021





Gambar 7. *You're on* : kamu siap.  
Sumber: Foto Pribadi.2021



Gambar 8. *To This Camera* : liat camera.  
Sumber: Foto Pribadi.2021

**B.3. Panduan sebagai *Floor Director* ( *FD* ) menurut SS Darwanto (1991:186) Sbb:**

- a. *FD* harus menilai acaranya.  
Suatu pekerjaan yang tidak mudah adalah menilai pekerjaan yang sedang dilaksanakan kemudian memberikan pandangan yang obyektif atas pekerjaan tersebut.
- b. *FD* harus melihat monitor.  
Apabila sebuah acara tanpa melakukan latihan terlebih dahulu, maka pengarah acara harus membuat *rundwon* yang berisikan rician acara tersebut. *rundown* ini hanya merupakan pegangan saja, sehingga saat operasional pengarah acara harus selalu memperhatikan pegangan saja, sehingga saat oprasioanl pengarah acara harus selalu memperhatikan monitor, dengan tujuan untuk melihat akan kemungkianan gerakan selanjtanya.
- c. *FD* harus selalu menepati waktu.  
Acara siaran televisi harus dimulai dan akhirin pada waktu yang sudah di tetapkan. karena itu sebagai pengarah acara harus mampu membagai dan mengadilakan waktu yang ada.
- d. *FD* harus mampu memberikan komando.  
Pengarah acara dalam bekerja selalu berhubungan dengan seluruh anggota kerabat kerjanya. karena itu dalam memberikan petunjuk harus selalu menggunakan bahasa komando yang telah disepakati bersama.

**C. Peranan *Floor Director (FD)* menurut Andrew(2010:78) adalah Sbb**

:

- a. Peranan *Presentiophage*.

Pengarah acara pada tingkat ini terbatas pada teknik penyuguhan acara televisi yang bersifat merangkai gambar dan suara dari hasil pemikiran seorang produser.

- b. Peranan yang selektif.

Pengarah acara disini memimpin suatu kelompok kerja produksi,pada saat pertemuan pertama kerabat kerja akan memberi saran,pemikiran dan rencana yang disampaikan kepada pengarah acara,disini pengarah acara akan meneliti berbagai saran yang nantinya akan diterapkan pada saat produksi..

c.Peranan sebagai *organisiator*

Sebagai organisator pengarah acara akan merancang dan memikirkan seluruh konsep produksi acara yang akan ditangani,sedangkan pada hal-hal tertentu akan menulis pula naskahnya dan merancang staging treatmentnya.pengarah acara akan bertindak sebagai pimpinan didalam melaksanakan proses produksi segala pemikiran pengarah acara akan tertuang dalam konsep,akan direalisasikan menjadi suatu kenyataan.

**D. Aturan yang harus diperhatikan ketika produksi berlangsung :**

- a. Ketika memberi aba-aba atau perintah harus jelas dan memberi tahu betul dari siapa perintah tersebut, kapan perintah itu diinformasikan dan apa yang terjadi agar mendapatkan informasi yang benar dan tidak terjadi kesalah pahaman.
- b. Pastikan bahasa aba-aba yang di gunakan sama, dari saat mulai melakuka latihan sampai berakhirnya program produski.
- c. Menanyakan kejelasan aba-aba dan penempatan kata dan gerakan ke pengisi acara atau narasumber agar tidak terjadi kekeliruan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Selama pelaksanaan Magang di TVRI Stasiun Bangka Belitung, penulis mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penyiaran televisi, khususnya dalam program acara hiburan maupun berita,

Banyak hal yang diperoleh dari selama PKL dalam waktu 2 bulan 10 hari, bahwa penulis dapat menyimpulkan Stasiun TVRI BABEL merupakan Stasiun TVRI termuda yang mengudara, dimana di usia yang terbilang muda TVRI BABEL dapat menyajikan program serta dapat mendidik bibit muda.

Dalam hal ini penulis diajarkan dalam banyak aspek dari sosial, jurnalistik, manajemen, ekosistem pemerintah, peristiwa yang terjadi, penyikapan dalam sebuah berita dan menjadi bagian dari sebuah produksi, dalam hal ini penulis ditugaskan menjadi *floor director* di suatu program, hal yang didapat dalam menjalankan tugas sebagai seksi program adalah seseorang yang penting dalam bertanggung jawab tidak saja di dalam studio namun juga dari awal sampai program tersebut berakhir, seorang *floor director* harus memiliki intelektual yang baik serta wawasan yang luas agar bisa mengiringi juga menjadi pengoreksi serta pengarah yang baik, juga harus memiliki jiwa kepemimpinan agar dapat mengontrol semua kru dan *achor*. serta paham betul tentang situasi dan penerapan ilmu teori sesuai kondisi dan keadaan.

## **B. Saran**

- a) Meningkatkan disiplin bagi pembawa acara karena Sebagai FD yang bertanggung jawab memenege mentkan waktu namun dalam hal ini ada pembawa acara yang datang 15 menit sebelum siaran sedangkan diwajibkan datang 30 menit sebelum siaran.
- b) Dalam pemberian komando ada beberapa moment pembawa acara yang kurang menguasai aba-aba.
- c) Memberi pelatihan secara teori maupun praktek secara lebih mendalam.
- d) Waktu tansisi program terlalu pendek
- e) Mengizinkan dan mengikut sertakan peserta magang dalam proses syuting program-program outdoor.
- f) Pihak intansi tidak mengejarkan plot lighting karena penempatan cahaya secara permanen.
- g) Mengenai fasilitas yang di siapkan dan dapat digunakan sangat terbatas untuk peserta magang.
- h) Pada dasar nya FD yang bertanggung jawab mengenai Studio Namun ada beberapa karyawan yang beristirahat ketika siaran kosong.
- i) Seharusnya FD di bekali alat komunikasi yang terhubung kepada PD namun pihak intansi tekdak menyediakan alat tersebut kecuali program outdoor.

## DAFTAR PUSTAKA

Data Arsip TVRI Stasiun Bangka Belitung, Profile 21, 2021  
JB Wahyudi *Teknologi Informasi & Produksi Citra Bergerak*. PT. Gramedia : Jakarta. 1992  
Muda,Dedy Iskandar. *Jurnalistik Televisi*. Rosdakarya : Bandung. 2005  
Rahmat Deny Cholid. *Floor Director* .SCTV : Jakarta. 2010  
SS Darwanto. *Produksi Acara Televisi*. MMTC : Yokyakarta. 1991

## DAFTAR REVRENSI

Andrew,Utterback.*Studio-Based Television Production and Directing*..  
[http://www.goggle.com/about\\_4607761\\_directing.htm/](http://www.goggle.com/about_4607761_directing.htm/). Diakses tanggal 12 juli 2021. Pukul 18.00 wib  
Company Profile.*Update Januari*.SCTV : Jakarta. 2010  
<http://www.sctv.co.id/company/pages.php? Id=1>. Diakses tanggal 27 Juni 2021. Pukul 12.00 wib  
Struktur Organisasi TVRI  
<http://tvri.go.id/about/organitiationstructure>. Diakses tanggal 2 juli 2021. Pukul 08.00 wib  
Peran Floor Director Pada Stasiun TV  
<http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/year/2019/docId/131848>. Diakses tanggal 18 Juli 2021. Pukul 14.00 wib  
Program Televisi dan Struktur Program  
<https://repository.dinamika.ac.id/id>. Diakses tanggal 19 juli 2021. Pukul 19.00 wib  
Panduan Laporan Praktek Lapangan  
<https://www.academia.edu/>. Diakses tanggal 20 juni 2021. Pukul 18.00 wib  
floor-director-apa-sih-yang-mereka-lakukan  
<https://kompasiana.com/burungbiru/550dec03a33311a32dba7e35/>. Diakses tanggal 2 agustus 2021. Pukul 20.00 wib  
profile Company (arsip data TVRI Stasiun Riau)  
<http://repository.uin-suska.ac.id/cgi/oai2>. Diakses tanggal 2 september 2021.pukul 23.00.wib